

**PERAN KOMANDAN BATALYON DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
ANGGOTA**

(Studi Kasus Resimen Mahasiswa Yon. 916 Sember Nyowo

Universitas Muhammadiyah Surakarta)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi

Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)



Oleh:

A.Rahman

G 000 090 188

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : **Drs. Ari Anshori, M.Ag.**

Sebagai : **Pembimbing I**

NIK : **056**

Nama : **Dsr. Arif Wibowo, M.Ag.**

Sebagai : **Pembimbing II**

NIK : **500**

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan Skripsi/Tugas Akhir dari mahasiswa:

Nama : **A.Rahman**

NIM : **G 000 090 188**

Fakultas : **Agama Islam**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

Judul Skripsi : **Peran Komandan Batalyon dalam Pendidikan Karakter Anggota (Studi Kasus Resimen Mahasiswa Yon. 916 Sember Nyowo UMS)**

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I

Drs. Ari Anshori, M.Ag.

Surakarta, 16 juli 2014

Pembimbing II

Drs. Arif Wibowo, M.Ag.

ABSTRAK

Masalah kepemimpinan merupakan pembahasan yang sangat luas dan mencakup bidang yang luas pula dan memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam hal pendidikan karakter baik itu dalam sebuah organisasi, institusi pemerintah, dan organisasi sosial masyarakat, dan lebih khususnya dalam organisasi kemahasiswaan yang dalam hal ini berbicara tentang Resimen Mahasiswa (MENWA). Ketika peran kepemimpinan atau figur seorang komandan dirasa sangat penting dalam organisasi kemahasiswaan yang dalam hal ini untuk membentuk karakter anggotanya, maka dituntut juga tujuan pembentukan itu mengarah pada visi maupun misi dari resimen itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka masalah yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana dan apa saja Peran Komandan Batalyon 916 Resimen Mahasiswa Sember Nyowo Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Pendidikan Karakter Anggota?”

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Komandan Batalyon dalam pendidikan karakter anggota di Resimen Mahasiswa 916/Sember Nyowo Universitas Muhammadiyah Surakarta, meliputi usaha-usaha apa saja yang dilakukan. Adapun yang menjadi objek dan tempat penelitian ini yaitu dilingkungan Resimen Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Batalyon 916/ Sember Nyowo. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif atau lapangan dimana dalam pengambilan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dan dalam menganalisa data menggunakan metode deskriptif analitik dan metode induktif.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Komandaan resimen mahasiswa Batalyon 916/Sember Nyowo universitas muhammadiyah surakarta cukup berperan sebagai *planner, pelaksana, pengawas, ahli, organisator, aktifator, pengadil, penengah, perwakilan kelompok, bagian dari organisasi, dan penanggung jawab, serta menjadi seorang ayah* dalam penyelenggaraan pendidikan karakter bagi anggotanya, serta dalam menyelenggarakan pendidikan karakter bagi anggotanya komandan beserta para personilnya yaitu staf dan setingkat staf, saling mendukung satu sama lain dan terkondisi dengan baik demi terwujudnya tujuan yang diharapkan bersama. Dan sebagai seorang komandan juga harus memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang sesuai dengan yang diharapkan sebagai seorang komandan, yaitu diantaranya a) Rendah hati dan sederhana, b) Suka menolong, c) Sabar, d) Jujur, adil, dan dapat dipercaya, e) Percaya diri. Atau yang lebih dikenal dalam Islam disebut dengan *Siddhiq, Amanah, Fatonah, dan Tabligh*.

Kata Kunci: Peran Komandan, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Resimen Mahasiswa sebagai salah satu unit kegiatan mahasiswa dilingkungan kampus bukanlah sebuah organisasi tempat berkumpul dan tanpa tujuan yang jelas. Resimen Mahasiswa merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan kemahiran dalam berorganisasi. MENWA hendaknya dapat membekali anggotanya dengan kemampuan *leadership* dan manajemen yang bertujuan untuk menghasilkan Sarjana plus. Selain itu juga MENWA adalah wadah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan karakter yang mengandung nilai-nilai keprajuritan dan kebangsaan seperti rasa nasionalisme, patriotisme, berani, loyal, disiplin, berdedikasi tinggi, pantang menyerah, adil dan jujur yang sangat diperlukan dalam era globalisasi dewasa ini.¹ Dalam hal organisasi tentunya dalam rangka menjalankan hal-hal tersebut dibutuhkan figur pemimpin yang dapat menjalankan organisasi tersebut agar dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Karena seorang pemimpin atau komandan dalam Resimen Mahasiswa dirasa berperan penting dalam keberlangsungan organisasi tersebut.

Masalah kepemimpinan merupakan pembahasan yang sangat luas dan mencakup bidang yang luas pula dan memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam hal

pendidikan karakter baik itu dalam sebuah organisasi, institusi pemerintah, dan organisasi sosial masyarakat, dan lebih khususnya dalam organisasi kemahasiswaan yang dalam hal ini berbicara tentang Resimen Mahasiswa(MENWA).

Ketika peran kepemimpinan atau figur seorang komandan dirasa sangat penting dalam organisasi kemahasiswaan yang dalam hal ini untuk membentuk karakter anggotanya, maka dituntut juga tujuan pembentukan itu mengarah pada visi maupun misi dari resimen itu sendiri.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka masalah yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Serta Apa saja Peran Komandan Batalyon 916 Resimen Mahasiswa Sember Nyowo Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Pendidikan Karakter Anggota?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Komandan Batalyon dalam pendidikan karakter anggota di Resimen Mahasiswa 916/Samber Nyowo Universitas Muhammadiyah Surakarta, meliputi usaha-usaha apa saja yang dilakukan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan

¹ Waris, dkk. *Setengah Abad Resimen Mahasiswa Jayakarta* (Jakarta: PPNI Publishing, 2013).hlm. 16.

- 2) Dapat menjadi bahan masukan bagi para penggiat organisasi atau aktivis, khususnya para *Staff* Resimen Mahasiswa Indonesia sehingga nantinya dapat meningkatkan serta menumbuhkan karakter yang positif bagi anggotanya.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Bagi penulis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan dalam dunia kerja maupun sosial kemasyarakatan, khususnya dalam bidang kepemimpinan.
 - 2) Bagi Resimen Mahasiswa, dapat menjadi bahan masukan untuk kedepannya dalam rangka perbaikan apabila dalam penelitian yang penulis lakukan terdapat berbagai macam kekurangan.
 - 3) Bagi Komandan Resimen Mahasiswa, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mendidik dan membentuk karakter anggotanya, maupun dalam penyelesaian suatu masalah, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil sebuah keputusan dengan tujuan terbentuknya karakter anggota yang diharapkan serta berkualitas.

LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

1. Annis Muhammad (UMS:2013), dalam skripsinya yang berjudul "*pendidikan kepemimpinan pada OSTI(organisasi santri ta`mirul Islam) pondok pesantren ta`mirul Islam surakarta dalam membentuk karakter pemimpin*",².
2. Miswanto (UMS:2012), dalam skripsinya yang berjudul "*upaya pesantren dalam pembentukan karakter anak (studi kasus di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Karanggayam, piyungan, Bantul, Yogyakarta 2011/2012)*",³.
3. Sulis Setyowati (UMS:2013), dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Siswa*",⁴.
4. Kusnandar (UMS:2011), dalam skripsinya yang berjudul "*Kontribusi Mengikuti Kegiatan Kepramukaan dalam Rangka Pendidikan Karakter Bangsa Bagi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Petarukan Pemalang*".

² Anis Muhammad, *Pendidikan Kepemimpinan Pada OSTI(organisasi santri ta`mirul Islam) Pondok Pesantren Ta`mirul Islam Surakarta Dalam Membentuk Karakter Pemimpin* (Surakarta: UMS, 2012), hlm.-

³ Miswanto, *upaya pesantren dalam pembentukan karakter anak (studi kasus di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Karanggayam, piyungan, Bantul, Yogyakarta 2011/2012)* (Surakarta: UMS, 2012), hlm.-

⁴ Sulis Setyowati, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Siswa* (Surakarta: UMS, 2013), hlm.-

Tahun Pelajaran 2010/2011”, di⁵

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian terdahulu yang penulis cantumkan, penulis melihat belum ada yang membahas atau meneliti secara rinci tentang peran seorang komandan dalam pendidikan karakter anggota Resimen Mahasiswa. Atas dasar tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti judul tersebut untuk dijadikan sebagai bahan skripsi agar dapat bermanfaat dikalangan penggiat pendidikan serta menjadi rujukan Resimen Mahasiswa dalam mendidik anggotanya sehingga tumbuh karakter yang diharapkan.

Landasan Teori

1. Peran

Peran, dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2001: 854) didefinisikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁶

Dalam pembahasan sosiologi, Peran merupakan pola tindakan atau perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki status tertentu, artinya jika seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan

kedudukannya, maka ia telah menjalankan perannya⁷.

2. Komandan, Peran Kepemimpinan

a. Komandan

1) Pengertian

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kata Komandan diartikan sebagai, 1) kepala (pemimpin) pasukan di suatu daerah, kota, atau benteng. 2) kepala (pemimpin) sekelompok pasukan (kompi, peleton, dan regu)⁸.

2) Syarat – Syarat.

Syarat menjadi seorang Komandan dalam keorganisasian Resimen Mahasiswa harus sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan yaitu diantaranya:

- a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Warga Negara Indonesia.
- c) Terdaftar sebagai mahasiswa pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
- d) Sehat jasmani dan rohani.
- e) Tidak dalam/sedang mengalami proses hukum pidana.
- f) Sudah menempuh semester IV untuk program D3 dan semester V untuk program D4 dan S1, kecuali dalam keadaan yang tertentu/tidak memungkinkan.
- g) Sudah mengabdikan minimal 2 tahun.

⁵ Kusnandar, *Kontribusi Mengikuti Kegiatan Kepramukaan dalam Rangka Pendidikan Karakter Bangsa Bagi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Petarukan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011* (Surakarta: UMS, 2011), hlm.-

⁶ Tim Penyusun Mendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

⁷ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana Predana MG, 2011), hlm.46.

⁸ Tim Penyusun Mendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 582.

- h) Pernah menjabat sebagai kepala seksi(KASI).
- i) Telah mengikuti pendidikan dasar Menwa(DIKSAR)⁹.
- 3) Tugas dan Tanggung Jawab seorang Komandan

Sedangkan tugas dan tanggung jawab sebagai Komandan Batalyon adalah:

- 1) Menyelenggarakan pembinaan dan pengendalian kegiatan Yon Menwa sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Menwa.
- 2) Menjabarkan kebijakan dan penggunaan Yon Menwa sesuai kebijakan Komandan Resimen Mahasiswa.
- 3) Memimpin dan mengadakan koordinasi untuk menjamin terlaksananya segenap tugas dan fungsi Menwa.
- 4) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Komandan Resimen Mahasiswa¹⁰.

Dilihat dari pengertian peran serta tugas dan tanggungjawab seorang komandan dalam organisasi MENWA, maka dapat disimpulkan pengertian dari peran komandan adalah bentuk pola atau perilaku seorang pemimpin organisasi dalam bentuk menjalankan hak dan kewajibannya sebagai seorang yang berpengaruh dalam organisasi

⁹ Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia dalam Bela Negara* (Jakarta: 2007), hlm. 88.

¹⁰ Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia dalam Bela Negara* (Jakarta: 2007), hlm. 80.

tersebut sesuai dengan kedudukannya di Resimen Mahasiswa.

b. Peran Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian(tujuan). Pendapat ini memandang semua anggota kelompok/organisasi sebagai satu kesatuan, sehingga kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok/organisasi agar bersedia melakukan kegiatan/bekerja untuk mencapai tujuan kelompok/organisasi.¹¹

Sedangkan pemimpin menurut Wirawan dalam bukunya "*kepemimpinan. Teori, psikologi, Prilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*" adalah tokoh atau elit anggota sistem sosial yang dikenal oleh dan berupaya mempengaruhi para pengikutnya secara langsung atau tidak langsung. Seorang komandan kompi tentara dikenal oleh para anak buahnya secara langsung . anak buahnya selalu bertemu dengan komandan kompi dalam apel pagi, siang, atau sore.¹²

1) Sifat-sifat kepemimpinan

Sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang baik minimal mencerminkan sifat yang telah dicontohkan oleh Rasulullah

¹¹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi* (Yogyakarta: Gadjah Madah University Press,2003), hlm. 20.

¹² Wirawan, *Kepemimpinan. Teori, psikologi, prilaku organisasi, aplikasi dan penelitian* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2013), hlm.9.

SAW yang diantaranya a) Rendah hati dan sederhana, b) Suka menolong, c) Sabar, d) Jujur, adil, dan dapat dipercaya, e) Percaya diri.¹³ Atau yang lebih dikenal dalam Islam disebut dengan *Siddhiq, Amanah, Fatonah, dan Tabligh*.

2) Peran pemimpin

Adapun bentuk peran-peran pimpinan dalam memimpin diantaranya¹⁴:

- a) Perencana (*Planner*)
- b) Pelaksana
- c) Pengawas (*Controller*)
- d) Ahli (*Expert*)
- e) Organisator
- f) Aktifator
- g) Pengadil dan pengambil keputusan
- h) Penengah (*Mediator*)
- i) Perwakilan Kelompok
- j) Bagian Dari Organisasi
- k) Penanggung Jawab
- l) Menjadi Seorang Ayah

Jika dilihat dari pemaparan diatas tentang peran komandan selaku pemimpin, tepat kiranya dengan apa yang dikatakan oleh ki Hadjar Dewantara, bahwa pemimpin yang baik haruslah dapat memposisikan perannya sebagai: *1. ing ngarso asung tulodo, 2. Ing madyo mangun karso, dan 3. Tut wuri handayani*. Ketiga hal yang disampaikan ini sudah mencakup keseluruhan peran pemimpin dalam oragnisasi.

3. Pendidikan Karakter

a. Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup.

¹³ Ngalm purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2010), hlm. 52.

¹⁴ *Ibid.* Hlm. 65.

Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan.¹⁵

Pematangan kualitas hidup tidak akan tercapai apabila dari diri manusia itu sendiri tidak berlandaskan mental yang kuat serta moral, karena menurut A.H Nasution dalam bukunya "*Mengawal Nurani Bangsa*" mengatakan pendidikanlah yang dapat membangun manusianya dan pendidikanlah kunci dari kemajuan itu, jadi kunci dari pendidikan itu adalah manusia harus memiliki mental dan moral.¹⁶

b. Karakter

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlaq atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.¹⁷

Adapun nilai-nilai karakter dasar yang menjadi tujuan dalam

¹⁵ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 2.

¹⁶ A.H Nasution, *Mengawal Nurani Bangsa jilid III* (Jakarta: Yayasan Kasih Adik, 2008), hlm.38

¹⁷ Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 13.

pendidikan karakter yang di kemukakan oleh *Indonesian Heritage Foundation* (IHF), yaitu: 1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya. 2) tanggungjawab, disiplin, dan mandiri. 3) jujur. 4) hormat dan santun. 5) kasih sayang, peduli, dan kerjasama. 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah. 7) keadilan dan kepemimpinan. 8) baik dan rendah hati. 9) toleransi, cinta damai dan persatuan.

Lebih lanjut, kemendiknas (2010) melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu: 1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, 2) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, 3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, 4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, serta 5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan¹⁸.

Adapun strategi dan metodologi pendidikan karakter yang dirasa perlu dikembangkan, yang dalam hal ini strategi yang dapat diterapkan dalam Resimen Mahasiswa yaitu strategi dalam kaitannya dengan model tokoh dan model metodologi. Dalam terkait dengan model tokoh yang sering dilakukan dinegara maju yaitu

diantaranya seluruh tenaga pengajar atau SDM dalam hal organisasi harus mampu menjadi *uswatun khasanah*. Dan dalam hal metodologi strategi yang umumnya diimplementasikan dalam pendidikan karakter di negara-negara berkembang (Wikipedia, 2011, dan Whitley, 2007) adalah strategi pemanduan (*cheerleading*), pujian dan hadiah (*praise and reward*), definisikan dan latihan (*define and drill*), penegakan disiplin (*forced-formality*), dan juga perangai bulan ini (*traits of the month*).¹⁹

Kaitannya dengan pengembangan diri, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011, menyarankan empat hal yang meliputi: 1. Kegiatan Rutin(diorganisasi dituangkan dalam bentuk Program Kerja wajib/rutin). 2. Kegiatan Spontan (kondisional melihat situasi dan kondisi atau dalam Resimen Mahasiswa dikenal dengan *Steling* untuk melatih kesiapan). 3. Keteladanan yang diterapkan oleh para atasan serta staf. 4. Pengondisian.²⁰ Semua hal tersebut merupakan strategi dalam melaksanakan atau penyelenggaraan pendidikan karakter, Khususnya yang diterapkan oleh Resimen Mahasiswa dalam membentuk karakter anggotanya.

Sedangkan menurut perspektif Islam ada tiga nilai utama dalam pendidikan karakter, yaitu akhlak (bentuk tanggungjawab), adab (bentuk sikap atau tingkah laku yang baik), dan keteladanan (bentuk kualitas karakter yang ditampilkan

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 32.

¹⁹ Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 144.

²⁰ *Ibid*, hlm. 146.

mengikuti keteladan Nabi Muhammad Saw). Ketiga nilai inilah yang menjadi dasar pilar pendidikan karakter menurut perspektif Islam.²¹

4. Resimen Mahasiswa

a. Pengertian

Dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia(2007:23) Resimen Mahasiswa adalah :

- 1) Sebagai wadah.
- 2) Sebagai perorangan.
- 3) Sebagai satuan.²²

b. Tujuan, Tugas dan Fungsi MENWA

Adapun tujuan, tugas dan fungsi Resimen Mahasiswa berdasarkan keputusan hasil Forum Silaturahmi Kepala Staf Menwa (Kasmenwa) se-Indonesia pada tanggal 23 s.d 25 Februari 2001 yang bertempat di Bali sebagai berikut:

1) Tujuan

- a) Sebagai wadah penyaluran potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga negara dalam bela negara.
- b) Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki sikap disiplin, wawasan bela negara, kemampuan fisik dan mental agar mampu melaksanakan tugas bela negara serta menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap

mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

- c) Mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam rangka sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (sishankamrata) serta usaha pengabdian kepada masyarakat dengan mengacu kepada Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2) Tugas

- a) Merencanakan, mempersiapkan, dan menyusun seluruh potensi mahasiswa pada setiap propinsi, kota dan kabupaten untuk menetapkan ketahanan nasional dengan melaksanakan usaha dan kegiatan rakyat terlatih serta sebagai stabilisator dan dinamisator di kampus.

- b) Membantu terlaksananya kesadaran bela negara serta kelancaran kegiatan dan program pemerintah lainnya di daerah.

3) Fungsi

- a) Melaksanakan pemeliharaan dan peningkatan kemampuan bela negara perorangan ataupun satuan menwa di bidang rakyat terlatih.
- b) Bersama dengan mahasiswa lainnya dan masyarakat melaksanakan kegiatan dan program kerja PEMDA, khususnya dibidang ketahanan dan pertahanan nasional.
- c) Membantu menumbuhkan dan meningkatkan sikap bela negara di masyarakat dan berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional.
- d) Membantu pemerintah daerah dalam rangka terselenggaranya fungsi LINMAS.

²¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 58.

²² Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia dalam Bela Negara* (Jakarta: 2007), hlm. 23.

- e) Membantu TNI/POLRI dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keamanan dan pertahanan nasional.²³

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat secara garis besar dari jenis datanya maka penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat dan subjek penelitian adalah lingkungan Resimen Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Batalyon 916/ Sember Nyowo.

Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam

kehidupan sosial yang relatif lama.²⁴

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.²⁵

c. Metode Dokumentasi

Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁶

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif analitik dan metode induktif. Deskriptif Analitik adalah perolehan data akan digambarkan dengan cara menguraikan, mengklasifikasikan, dan memisahkan, kemudian menganalisis data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁷ Metode induktif diterapkan manakala peneliti akan melakukan suatu proses penyimpulan setelah melakukan pengumpulan data dan analisis data. Proses induktif diterapkan

²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011). hlm. 111.

²⁵ *Ibid*, hlm 118.

²⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 1996). hlm. 149.

²⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 336.

²³ Waris, dkk. *Setengah Abad Resimen Mahasiswa Jayakarta* (Jakarta: PPNI Publishing, 2013), hlm. 10.

berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan dilakukan analisis(Wibisono,1982:11).²⁸

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Kualitas Input, Proses dan Output Pendidikan Karakter di Resimen Mahasiswa Batalyon 916/Samber Nyowo

1. Staf, Setingkat Staf dan Anggota

Jika dilihat secara kuantitas berdasarkan hasil penelitian pada Bab.IV halaman 24, meningkatnya animo mahasiswa yang berminat menjadi anggota resimen mahasiswa serta ditambah dengan kondisi bangunan markas dan inventaris yang dapat dikatakan memadai pada Bab.IV halaman 24-25 serta jumlah staf maupun setingkat staf yang mendukung sesuai dengan kualifikasi masing-masing. Dan berdasarkan kualitasnya maka, secara keseluruhan staf dan setingkat staf telah memenuhi syarat sesuai bidangnya, serta ditambah dengan semangat kerja dan profesionalitas dalam mengemban tugas yang diberikan serta dilandasi dengan ikhlas menjalankan amanah tentunya para staf dan setingkat staf sudah tidak dapat diragukan lagi. Oleh sebab itu secara umum kondisi staf dan setingkat staf serta anggota di Batalyon 916/Samber Nyowo sudah dapat dikatakan cukup bagus dan memenuhi syarat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas Bab.IV halaman 23.

Keadaan staf dan setingkat staf sebagaimana tersebut di atas

merupakan salah satu faktor pendukung berhasil tidaknya sebuah pendidikan karakter anggota di Batalyon 916/Samber Nyowo. Mengingat input yang masuk semuanya terseleksi secara ketat yang memang mempunyai kualifikasi sesuai standar yang ditetapkan. Oleh karenanya bisa dikatakan, keberhasilan pendidikan karakter anggota merupakan tolak ukur dasar dalam berkembang atau tidaknya organisasi resimen mahasiswa, tentunya untuk meraih sebuah keberhasilan itu memerlukan sosok staf dan setingkat staf yang memiliki kesabaran, ketekunan dan keikhlasan yang tinggi dalam mengabdikan diri di resimen mahasiswa pada khususnya dan masyarakat, agama serta bangsa pada umumnya.

Sedangkan anggota sebagai objek peneliti dalam skripsi ini bisa dikatakan berkembang dan meningkat, khususnya dalam pembentukan karakter mereka. Dimana mereka setiap menjalankan tugas maupun kegiatan selalu ditanamkan dalam diri mereka karakter yang disiplin, tepat waktu, patuh dan hormat terhadap atasan dan saling menghargai sesama anggota, itu semua sesuai dengan teori Bab.II halaman 16 adalah karakter yang paling mendasar yang menjadi tujuan dalam pendidikan karakter yang di kemukakan oleh *Indonesian Heritage Foundation* (IHF), yaitu: 1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya. 2) tanggungjawab, disiplin, dan mandiri. 3) jujur. 4) hormat dan santun. 5) kasih sayang, peduli, dan kerjasama. 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.

²⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012). Hlm. 200.

7) keadilan dan kepemimpinan. 8) baik dan rendah hati. 9) toleransi, cinta damai dan persatuan, yang diberikan oleh Batalyon kepada para anggota pada khususnya serta seluruh personil Batalyon pada umumnya.

2. Sarana Prasarana dan Keuangan

Sarana prasarana dan keuangan merupakan hal yang sangat diperhatikan ketersediaannya oleh Batalyon. Dalam hal sarana prasarana, MENWA selalu berusaha memenuhi apa yang menjadi kebutuhan dalam menunjang kelancaran program kerja karena sebagai penunjang terutama dalam hal pembentukan mental para anggota sarana prasarana sangat dibutuhkan, meskipun dalam pengadaannya kadang kala terhambat dikarenakan minimnya keuangan, jadi tidak dapat terpenuhi kesemuanya.

Sedangkan dalam hal pengelolaan keuangan, kemampuan Batalyon 916 dalam menggunakan dana dengan cara yang sangat efisien merupakan hal yang sangat diperhatikan, mengingat MENWA Batalyon 916 merupakan sebuah UKM yang ada dibawah naungan Universitas dimana persoalan keuangan menjadi masalah utama dalam melaksanakan atau merealisasikan program kerja khususnya dalam pembentukan karakter anggota, akan tetapi masalah yang ada tidak sampai menghambat atau mengganggu dalam pemenuhan kesejahteraan anggota, staf maupun setingkat staf dan dalam hal sarana prasarana, bisa dikatakan pelan-pelan tapi pasti Batalyon 916 selalu berusaha

mencukupi kebutuhan akan sarana prasarana guna menunjang proses pendidikan yang ada di MENWA itu sendiri khususnya dalam hal pendidikan karakter anggota.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kondisi sarana prasarana dan keuangan di MENWA sudah dapat terpenuhi dengan baik, meskipun tidak semua kebutuhan akan kedua hal tersebut terpenuhi secara bersamaan, akan tetapi karena berbagai usaha terus dilakukan oleh para staf maupun komandan untuk bisa mencukupi kebutuhan tersebut, maka menurut peneliti untuk kedepannya kondisi sarana prasarana dan keuangan di Batalyon 916 akan semakin baik dan bertambah seiring berjalannya waktu.

3. Perangkat Lunak dan Harapan

Lancarnya sebuah pendidikan karakter di Batalyon 916 tentunya tidak terlepas dari perangkat-perangkat lunak yang mendukung baik itu struktur organisasinya, peraturan yang ada, dan penunjang lain sebagainya serta haraapan-harapan Batalyon yang ada di visi, misi, tujuan, maupun motto yang telah dibuat oleh Batalyon sendiri, dengan demikian sesuai dengan teori tentang peran pemimpin dalam organisatoris dan perencana pada Bab II halaman 12 dan 13. Dimana kedua hal itu bukan hanya sekedar sebuah teori akan tetapi sebagai landasan dan disertai dengan aplikasi dilapangan dalam rangka mencapai apa yang diinginkan oleh Batalyon 916/Samber Nyowo UMS.

Penjelasan mengenai beberapa input tersebut merupakan gambaran bahwasanya MENWA Batalyon 916/Samber Nyowo UMS sudah

memiliki kualitas input yang baik, dan dengan kualitas tersebut secara otomatis proses dan output pendidikan karakter di Batalyon 916 juga dapat dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum komandan beserta staf resimen mahasiswa Batalyon 916/Samber Nyowo Universitas Muhammadiyah Surakarta secara keseluruhan sudah berperan aktif dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi anggotanya dengan cukup baik, dan sesuai dengan teori peran pemimpin Bab.II halaman 13 dalam hal pemimpin sebagai aktifator, pelaksana, dan pengawas.

Peran Komandan Batalyon 916/Samber Nyowo Dalam Pendidikan Karakter Anggota

Berhasilnya sebuah pendidikan dalam membentuk karakter anggota di Batalyon 916/Samber Nyowo sudah barang tentu tidak terlepas dari peran aktif seluruh personil Batalyon dalam melaksanakan tugas – tugasnya dan khususnya komandan Batalyon, sesuai dengan teori Bab.II tentang bagian dari kelompok dengan menjalin kerjasama yang baik, yang telah banyak mencurahkan buah pikiran maupun tenaganya dalam merencanakan maupun melaksanakan serta mengawasi jalannya pendidikan di Batalyon khususnya dalam membentuk karakter anggotanya agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan para nara sumber yang ada di resimen mahasiswa, yaitu mengenai sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin diantaranya a) Rendah hati

dan sederhana, b) Suka menolong, c) Sabar, d) Jujur, adil, dan dapat dipercaya, e) Percaya diri. Atau yang lebih dikenal dalam Islam disebut dengan *Siddhiq, Amanah, Fatonah, dan Tabligh*. dalam mengemban amanah yang telah diberikan kepadanya, maka sesuai dengan landasan teori pada Bab.II halaman 11 tentang sifat pemimpin. Melihat perkembangan resimen mahasiswa pada saat ini yang dibuktikan dengan hasil-hasil yang telah tercapai serta input maupun output yang semakin berkembang serta di ikuti prestasi-prestasi yang di ukirnya dapat mampu bertahan ditengah perkembangan globalisasi tetap mempertahankan identitasnya sebagai sebuah unit kegiatan mahasiswa yang bernaung dibawah Universitas untuk dapat diperhitungkan keberadaannya dilingkungan Universitas dengan dibuktikan perannya dalam membantu dan mendukung program yang diselenggarakan oleh pihak Universitas. Ini semua merupakan sebuah gambaran dimana saudara Khoroni Faisal Amin selaku komandan adalah sosok pemimpin yang mempunyai kepribadian yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam yang tentunya sesuai dengan yang diharapkan, baik itu secara akhlak, adab, moral, nasionalisme, kepribadiannya dan keteladanannya serta pergaulannya dengan lingkungan sekitar sesuai dengan teori pada Bab.II halaman 18.

Tingkah laku yang ditampilkan didalam menjalankan tugasnya adalah cerminan dari sifat-sifat seorang pemimpin yang diterangkan dalam Bab.II halaman 11 yaitu rendah hati dan sederhana, suka

menolong, sabar, jujur, adil, dan dapat dipercaya, serta ditambah dengan percaya diri dan semangat kerja yang tinggi ditambah dengan kreatifitasnya dalam membuat terobosan baru, ketegasan yang dimiliki dalam bersikap maupun mengambil keputusan, telah mengantarkan dirinya menjadi sebagai sosok yang dihormati, disegani oleh para staf maupun setingkat stafnya serta diimbangi dengan kemampuannya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, menjadi tauladan yang baik bagi anggotanya, kesemuanya itu adalah sebuah kunci sukses dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi anggotanya di Batalyon tersebut. Selain itu juga saudara Faisal mampu membaca situasi dan kondisi yang ada dan yang diinginkan oleh para personilnya selaku komandan, serta mampu memposisikan dirinya sebagai pemimpin yang berperan menjadi *planner, pelaksana, pengawas, ahli, organisator, aktifator, pengadil, penengah, perwakilan kelompok, bagian dari organisasi, dan penanggung jawab, serta menjadi seorang ayah* dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Batalyon maupun universitas atau masyarakat sebagai mana diuraikan dalam landasan teori Bab II halaman 12. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa, selaku komandan resimen mahasiswa Batalyon 916/Samber Nyowo universitas muhammadiyah surakarta, saudara faisal sangat berperan penting dan besar dalam menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan karakter bagi anggotanya di Batalyon tersebut.

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

1. Komandaan resimen mahasiswa Batalyon 916/Samber Nyowo universitas muhammadiyah surakarta berperan sebagai *planner, pelaksana, pengawas, ahli, organisator, aktifator, pengadil, penengah, perwakilan kelompok, bagian dari organisasi, dan penanggung jawab, serta menjadi seorang ayah* dalam penyelenggaraan pendidikan karakter bagi anggotanya.
2. Dalam melaksanakan pendidikan karakter anggota, komandan beserta para personilnya yaitu staf dan setingkat staf, saling mendukung satu sama lain dan terkondisi dengan baik demi terwujudnya tujuan yang diharapkan bersama.
3. Komandan Batalyon 916/Samber Nyowo telah memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang sesuai dengan yang diharapkan sebagai seorang komandan, yaitu diantaranya a) Rendah hati dan sederhana, b) Suka menolong, c) Sabar, d) Jujur, adil, dan dapat dipercaya, e) Percaya diri. Atau yang lebih dikenal dalam Islam disebut dengan *Siddhiq, Amanah, Fatonah, dan Tabligh*.

B. Saran - Saran

1. Sebagai komandan Batalyon harus mampu mempertahankan prestasi dan nama baik Batalyon yang sudah dan selalu berusaha untuk melakukan peningkatan dan harus lebih baik dari sebelumnya.

2. Agar pendidikan karakter ini dapat berjalan dengan baik serta dipertahankan diBatalyon selalu jalin komunikasi, baik itu antara pihak universitas dan ikatan alumni menwa serta kerjasama antar personil Batalyon dan juga dengan instansi-instansi terkait yang dapat menunjang terlaksananya program kerja Batalyon.
3. Bagi saudara Faisal selaku komandan Batalyon, supaya menyikapi dan menanggapi dengan cara yang arif dan bijaksana serta berlapang dada atau rendah hati ketika ada berbagai macam kritikan yang masuk dari siapa saja, tidak menutup kemungkinan dari anggota maupun personil yang lain. Itu semua demi kebaikan Batalyon.
4. Untuk tetap mempertahankan nama baik dan tidak kalah saing dengan unit kegiatan mahasiswa lainnya, maka seluruh personil Batalyon terutama kepala staf dan jajarannya harus berkomitmen dan ikhlas mengabdikan diri untuk mensukseskan dan merealisasikan serta mengembangkan program kerja Batalyon yang sudah direncanakan, terapkan semboyan loyalitas tanpa batas pengabdian tanpa henti semboyan ini harus ditanamkan dalam anggota Batalyon.
5. Perlu menjadi perhatian khusus dalam hal penerimaan anggota baru, diharapkan tidak hanya melihat dari segi kuantitas anggota tapi juga perlu dilihat segi kualitas agar seimbang, oleh sebab itu dalam rangka menyeleksi anggota baru perlu diketatkan lagi aturan maupun syarat-syarat yang menjadi acuan kita dalam menerima anggota baru.
6. Batalyon harus berupaya untuk selalu memfasilitasi para personilnya dalam hal meningkatkan profesionalitasnya dalam berbagai bidang yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, skill dan kualitas personil. Dan
7. Mengingat setiap tahunnya anggota Batalyon selalu ada peningkatan jumlah peminatnya, perlu kiranya Batalyon untuk kreatif dalam menarik minat para mahasiswa agar mau mengikuti unit kegiatan mahasiswa MENWA.

Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT penulis haturkan, karena atas izin dan nikmatnya yang diberikan kepada penulis, sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun dalam perjalanan menyusun skripsi ini tidak mudah dan banyak rintangan yang penulis hadapi tentunya karya ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak yang perlu diperbaiki, oleh karena itu sebagai manusia biasa tentunya penulis tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, penulis berharap, semoga hasil dari skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dan masyarakat serta bangsa dan agama pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badeni. 2013. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatillah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. & Andayani Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A.H. 2008. *Mengawal Nurani Bangsa Jilid III*. Jakarta: Yayasan Kasih Adik.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Resimen Mahasiswa Indonesia. 2007. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia Dalam Bela Negara*. Jakarta: -.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rohiat. 2008. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Samani, Muchlas. & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setiadi, Elly & Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Tasmara, Toto. 2006. *Spiritual Centered Leadership*. Jakarta: Gema Insani.
- Tim Penyusun MENDIKNAS. 1989 & 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (cetakan ke-2 & ke-3)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Surakarta: FAI UMS.
- Waris, dkk. 2013. *Setengah Abad Resimen Mahasiswa Jayakarta*. Jakarta: PPNI Publishing.
- Wirawan. 2013. *Kepemimpinan. Teori, Psikologi, Prilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.